

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19,  
DEKLARASI CUCI TANGAN YANG BENAR, DAN PENYEDIAAN BAHAN  
UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19**

**Heri Bahtiar<sup>1</sup>, Maelina Ariyanti<sup>2</sup>**

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020). Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Pengetahuan terkait pencegahan dan penanganan COVID-19 perlu di sebar luaskan untuk menekan angka penyebaran COVID-19 mengingat peyebaran virus ini antar manusia ke manusia. Kejadian COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga mengalami kenaikan yang signifikan sejak diumumkannya kasus positif pertama pada tanggal 24 Maret 2020. Hingga 21 April 2020, kasus COVID-19 di NTB adalah 108 orang dengan 11 orang dinyatakan sembuh dan 4 orang meninggal dunia. Adapun sebaran kejadian tiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kota Mataram 43 kasus, Kabupaten Lombok Timur 19 kasus, Kabupaten Lombok Barat 11 kasus, Kabupaten Bima 9 kasus, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Sumbawa masing-masing 9 kasus, Kabupaten Lombok Utara 3 kasus, Kota Bima 2 kasus, serta Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Dompu masing-masing 1 kasus (Pemprov NTB. 2020). .

Efek yang di timbulkan oleh virus ini biasanya relatif tidak membahayakan namun akan sangat berbahaya jika terinfeksi pada agregat balita, anak-anak dan lansia mengingat sistem imun dari masing-masing agregat tersebut belum sempurna dan telah terjadi degenerasi pada agregat lansia. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 guna menambah pengetahuan dan menghimbau masyarakat untuk menekan rantai penyebaran dari Corona Virus yang dapat menyebabkan COVID-19. Target pengabdian ini adalah Masyarakat Di Dusun Bilasundung Lekok dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemberian penyuluhan pencegahan covid-19, mencuci tangan yang benar, dan penyediaan bahan untuk pencegahan penularan covid-19 dengan membagikan masker secara gratis. Kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik. Sambutan dari warga dusun Bilasundung Lekok Kecamatan Masbagik sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin

Kata Kunci : *Penyuluhan , covid-19, mencuci tangan, pembagian Masker*

## ANALISIS SITUASI

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020). Coronavirus adalah zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia. Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Pengetahuan terkait pencegahan dan penanganan COVID-19 perlu di sebar luaskan untuk menekan angka penyebaran COVID-19 mengingat peyebaran virus ini antar manusia ke manusia.

*Coronavirus disease* 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru pada manusia yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Penyebab penyakit ini adalah *coronavirus*, yakni salah satu dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari tingkatan gejala ringan hingga berat. Keluarga *coronavirus* sebelumnya yang juga pernah

menjadi wabah penyakit dengan gejala yang berat adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* sebenarnya merupakan virus yang menyebabkan penyakit yang umum ditemukan pada hewan sehingga virus ini disebut sebagai zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Akan tetapi, hewan sebagai sumber penularan COVID-19 ini belum diketahui (Kemenkes RI, 2020)

Penyebaran COVID-19 dinilai sangat menyheramkan bagi masyarakat akibat dari tidak tampaknya mikroorganisme penyebab penyakit dan metode penularan yang sangat mudah. Percikan batuk/bersin (droplet) merupakan cara penyebaran yang sederhana namun berbahaya. Cairan droplet yang terdapat pada tangan penderita ketika memegang instrumen lain akan menempel. Instrumen lain yang terkontaminasi virus ketika dipegang oleh individu sehat dan memegang hidung, mulut, ataupun mata dan masuk ke mukus saluran pernapasan akan menyebabkan individu tersebut terinfeksi. Oleh karena itu, jumlah penderita terus bertambah dengan sangat cepat

(Kemenkes RI. 2020).

Efek yang ditimbulkan COVID-19 mulai terasa. Meningkatnya angka kemiskinan yang diprediksi dapat mencapai penambahan 3,8 juta jiwa dari angka sebelumnya. Himbauan untuk *social distancing* ataupun *physical distancing* yang dihembuskan oleh pemerintah masing-masing menjadi penyebab. Upaya ini merupakan langkah yang baik untuk memutus mata rantai penyebaran, namun dampak yang dihasilkan juga cukup besar. Tidak hanya perekonomian negara saja yang koyak, perekonomian individu dan keluarga juga terdampak besar. Terlebih lagi dengan masyarakat yang terkena serangan COVID-19. Tidak hanya fisik, sosial, maupun ekonomi yang diserang namun kesehatan mental jauh lebih tertindas. Kejadian yang terjadi secara terus menerus ditambah dengan informasi yang tak henti-hentinya dikabarkan menimbulkan kekhawatiran tersendiri.

COVID-19 menjadi sebuah ancaman keamanan dan kenyamanan bagi seluruh warga negara. Ancaman ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di dunia. COVID-19 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China yang

bertepatan dengan mendekati Tahun Baru China ketika mobilisasi masyarakat China yang akan merayakan hari raya besar meningkat pesat sehingga memudahkan penyebaran virus ini. Virus ini mulai menyebabkan pneumonia berat pada beberapa warga di Kota Wuhan yang tidak diketahui penyebabnya pada 31 Desember 2019. Hingga pada tanggal 7 Januari 2020 diidentifikasi bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh jenis baru coronavirus. Selanjutnya, *World Health Organization* (WHO) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020 dengan pertimbangan jumlah penderita yang semakin banyak dan penyebaran yang semakin cepat hingga menimbulkan kematian yang terus bertambah (Kemenkes RI, 2020).

Kejadian kumulatif COVID-19 di dunia hingga tanggal 21 April 2020 adalah 2.446.308 kasus. Urutan jumlah negara dengan kasus COVID-19 tiga terbanyak adalah Amerika Serikat dengan jumlah 786.519 kasus, diikuti Italia dengan jumlah 181.228 kasus, dan Spanyol dengan jumlah 200.210 kasus. Tingkat fatalitas kasus (*case fatality rate/ CFR*) dari masing-masing negara tersebut adalah Amerika Serikat 5.3%, Italia 13.3%,

dan Spanyol 10,4%. Indonesia berada di urutan 20 dari 185 negara yang telah mengumumkan diri telah terinfeksi COVID-19 dengan total kasus 6.760. Namun, CFR dari Indonesia adalah 8.7%. CFR ini dinilai tinggi jika dibandingkan dengan kondisi China sebagai negara yang pertama kali menghadapi wabah ini yakni 5.5%. Kasus COVID-19 di Indonesia hingga sekarang juga masih terus mengalami kenaikan kurva secara signifikan meskipun sebelumnya mengalami fluktuatif. Hal inilah yang dikhawatirkan di Indonesia (BBC News, 2020).

Kejadian COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga mengalami kenaikan yang signifikan sejak diumumkannya kasus positif pertama pada tanggal 24 Maret 2020. Hingga 21 April 2020, kasus COVID-19 di NTB adalah 108 orang dengan 11 orang dinyatakan sembuh dan 4 orang meninggal dunia. Adapun sebaran kejadian tiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kota Mataram 43 kasus, Kabupaten Lombok Timur 19 kasus, Kabupaten Lombok Barat 11 kasus, Kabupaten Bima 9 kasus, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Sumbawa masing-masing 9 kasus, Kabupaten Lombok Utara 3 kasus,

Kota Bima 2 kasus, serta Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Dompu masing-masing 1 kasus (Pemprov NTB. 2020).

Efek yang di timbulkan oleh virus ini biasanya relatif tidak membahayakan namun akan sangat berbahaya jika terinfeksi pada agregat balita, anak-anak dan lansia mengingat sistem imun dari masing-masing agregat tersebut belum sempurna dan telah terjadi degenerasi pada agregat lansia. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 guna menambah pengetahuan dan menghimbau masyarakat untuk menekan rantai penyebaran dari Corona Virus yang dapat menyebabkan COVID-19.

## METODELOGI

Penanganan kurangnya pengetahuan warga tentang covid 19 serta pencegahannya membutuhkan peran seluruh warga masyarakat dalam memberikan dukungan. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dukungan informasi. Pemberian informasi telah diketahui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Model intervensi dengan pendekatan edukasi

perlu dikembangkan dan diterapkan agar lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian warga dalam memberikan pencegahan covid 19 yang efektif. Peran edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan benar serta pemberian masker gratis. Warga juga aktif dalam memberikan support dan edukasi pada keluarga masing-masing dengan memberikan informasi pada keluarga tentang pengetahuan, pencegahan covid 19 (Satgas covid 19, 2020).

Upaya ini merupakan langkah yang baik untuk memutus mata rantai penyebaran. Kenapa mencuci tangan dan memakai masker karena Penyebaran COVID-19 dinilai sangat menyebarkan bagi masyarakat akibat dari tidak tampaknya mikroorganisme penyebab penyakit dan metode penularan yang sangat mudah. Percikan batuk/bersin (droplet) merupakan cara penyebaran yang sederhana namun berbahaya. Cairan droplet yang terdapat pada tangan penderita ketika memegang instrumen lain akan menempel. Instrumen lain yang terkontaminasi virus ketika dipegang oleh individu sehat dan memegang hidung, mulut, ataupun mata dan masuk ke mukus saluran pernapasan akan menyebabkan

individu tersebut terinfeksi. Oleh karena itu, jumlah penderita terus bertambah dengan sangat cepat (Kemenkes RI. 2020)

a. Tahap Awal Pengabdian

- 1) Mengajukan surat izin pengabdian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Lombok Timur yang selanjutnya akan diteruskan ke pihak puskesmas Masbagik sebagai mitra.
- 2) Melakukan pendataan warga untuk mendapatkan informasi pengetahuan tentang covid 19.
- 3) Melakukan koordinasi kepada pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan.
- 4) Menetapkan jadwal penyuluhan tentang covid 19 dan pencegahan dan penanganannya, pelatihan mencuci tangan serta pembagian masker gratis
- 5) Jadwal pelaksanaan dilaksanakan 1 kali pada untuk semua kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

- 1) Mengumpulkan warga .
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan penyuluhan, pelatihan dan pembagian masker.
- 3) Memberikan edukasi dengan

ceramah tentang pencegahan dan penanganan Covid 19.

- 4) Pelaksanaan promosi dilaksanakan selama 2 bulan pada setiap warga.
- c. Tahap Akhir Pengabdian
- 1) Mengobservasi kemandirian keluarga dalam pencegahan dan penatalaksanaan covid 19 setelah diberikan penyuluhan selama satu bulan melalui program penyuluhan kesehatan, mencuci tangan dengan baik dan benar, memberikan masker secara gratis.
  - 2) Melakukan evaluasi pelaksanaan Penyuluhan , praktek mencuci tangan dan pemakaian masker oleh warga



Gambar 1 : Proses persiapan warga yang ikut penyuluhan dan pembagian masker gratis.



Gambar 2: Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pencegahan covid-19, deklarasi cuci tangan yang benar, dan penyediaan bahan untuk pencegahan penularan covid-19” telah terlaksana pada Kamis 09-07-2020 pukul 08.30-11.30. Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan Puskesmas Masbagik dan Bapak kepala desa Paok Motong dan Kadus Bilasundung Lekok Kecamatan Masbagik. Kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan promosi kesehatan Penyuluhan Kesehatan tentang Covid-19, *Hand Hygiene*, batuk efektif, degenerative, merokok, pelaksanaan 3M. Hal ini dalam rangka pencegahan penularan penyakit covid 19. Pada saat kegiatan dimulai, masyarakat yang datang dilakukan pendaftaran, kemudian mendengarkan materi yang kami sampaikan (materi terlampir), setelah itu dilakukan praktek mencuci tangan sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh tim pengabdian dan melakukan pemberian masker gratis, khususnya Pembagian masker untuk pekerja buruh pabrik di dusun lekok.

Upaya ini merupakan langkah yang baik untuk memutus mata rantai penyebaran. Kenapa mencuci tangan dan memakai masker karena Penyebaran COVID-19 dinilai sangat menyebarkan

bagi masyarakat akibat dari tidak tampaknya mikroorganisme penyebab penyakit dan metode penularan yang sangat mudah. Percikan batuk/bersin (droplet) merupakan cara penyebaran yang sederhana namun berbahaya. Cairan droplet yang terdapat pada tangan penderita ketika memegang instrumen lain akan menempel. Instrumen lain yang terkontaminasi virus ketika dipegang oleh individu sehat dan memegang hidung, mulut, ataupun mata dan masuk ke mukus saluran pernapasan akan menyebabkan individu tersebut terinfeksi. Oleh karena itu, jumlah penderita terus bertambah dengan sangat cepat (Kemenkes RI. 2020).

#### **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat dengan topik judul “Pencegahan covid-19, deklarasi cuci tangan yang benar, dan penyediaan bahan untuk pencegahan penularan covid-19” telah terlaksana dengan baik. Sambutan dari warga dusun Bilasundung Lekok Kecamatan Masbagik sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI.Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).  
Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia.2017.

Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi MERS CoVdi Indonesia.

World Health Organization (WHO). 2020. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diakses 18 Januari 2020..